

Produksi Ikan Capai 72.000 Ton

KARANGANYAR (KR) -Ikan air tawar maupun air laut dijamin tersedia selama Ramadan sampai Lebaran di wilayah Jateng. Masyarakat dipersilakan mengkonsumsi ikan tanpa perlu khawatir terdampak kelangkaan. Hal itu disampaikan Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jateng Fendiawan Tiskiantoro kepada wartawan usai menyaksikan tebar ikan tawes dan nilam di Embung Linuwih Desa Ngadiluwih Matesih, Selasa (4/4).

Fendi, sapaan akrabnya mengatakan hingga triwulan I tahun 2023, produksi ikan mencapai 72.000 ton. Dengan memperhitungkan angka konsumsi ikan per tahun di Jateng sebanyak 39,13 kg perkapita, maka produksinya mencukupi kebutuhan konsumsi. "Produksi ikan di darat maupun di Jateng sangat cukup dan mencukupi kebutuhan," katanya.

Guna menjaga kontinuitas produksi ikan, Pemprov memberikan program strategis bagi pelaku usaha perikanan dan Diantaranya tebar benih ikan ke embung, tambak, dan habitat ikan konsumsi. Fendi mengatakan tebar ikan juga untuk memulihkan sumber ikan endemik yang produktivitasnya cenderung menurun. Pemprov berharap di triwulan II mendatang, produktivitas ikan tetap terjaga dengan konservasi embung dan pemanfaatannya.

"Jangan khawatir ikan langka. Produktivitasnya bagus. Makan ikan yang banyak. Tebar ikan di embung juga agar masyarakat sekitar bisa menikmati sekaligus meningkatkan gemar makannya," katanya. Dikatakan, tebar bibit ikan tawes dan nilam menyeluruh di Jateng. Sebelum di Karanganyar, lokasi tebarnya di Boyolali.

Kepala Dinas Pertanian Pertanian dan Peternakan Karanganyar, Siti Maesyaroch mengatakan 15 ribu bibit ikan ditebar di Embung Niluwih Desa Ngadiluwih. Ia siap meminta bantuan benih ikan lagi ke Pemprov agar daur hidup berlanjut di embung lain dan habitatnya. Harapannya, angka konsumsi ikan tahun depan naik 29 Kg perkapita dari tahun ini 22,7 Kg perkapita. "Di APBD perubahan juga diusulkan untuk tebar ikan," katanya. **(Lim)-f**



KR-Abdul Alim
Bupati Karanganyar Juliyatmono dan rombongan dinas terkait menebar bibit ikan.

Harus Dijamin Kelangsungan Pendidikan Korban Kekerasan Seksual

BANYUMAS (KR) - Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) mendorong kelangsungan pendidikan korban pemerkosaan AA (12) di Banyumas, yang dilakukan oleh 8 (delapan) orang hingga hamil. Akibat hal tersebut, AA terpaksa harus keluar dari sekolah karena kehamilannya. Pihak KemenPPPA menegaskan bahwa korban tetap harus mendapatkan pendidikan yang layak, karena merupakan salah satu hak anak sesuai mandat dalam Konvensi Hak Anak.

ISaya sangat prihatin dengan kejadian itu. Pelaku tega memperkosakan seorang anak berusia 12 tahun hingga hamil. Tak hanya itu, korban juga dikeluarkan dari sekolahnya akibat hamil. Ini sangat disayangkan, mengingat AA masih dalam usia dimana seharusnya ia berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dan memiliki masa depan yang

baik. Saya harap semua pelaku dapat ditindak tegas, dan diberikan hukuman berat sesuai peraturan perundangfundangan. Saya juga berharap agar AA dapat tetap melanjutkan pendidikannya, karena itu merupakan salah satu hak anak yang harus terpenuhi," ujar Deputy Bidang Perlindungan Khusus Anak KemenPPPA, Nahar, Senin (3/4).

Nahar mengatakan bahwa dalam Konvensi Hak Anak, pada Pasal 28, telah mengamanatkan negara terlibat dalam mewujudkan hak atas pendidikan anak, sehingga negara menjamin pendidikan yang layak bagi setiap anak di Indonesia, tanpa terkecuali. Terkait kasus ini, Nahar mengatakan bahwa pihaknya, melalui Tim SAPA KemenPPPA, telah berkoordinasi dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kabupaten Banyumas untuk memastikan pendampingan terha-



KR-Rini Suryati

Nahar dap korban.

UPTD PPA Kabupaten Banyumas telah melakukan assesment dan beberapa pendampingan terhadap korban, seperti pemeriksaan di Polres dan Rumah Sakit Margono, dan telah diperiksa oleh dokter forensik dan obgyn/kandungan. UPTD PPA Kabupaten Banyumas juga berkoordinasi dengan Dinas Sosial dan Baznas setempat agar BPJS korban yang sebelum-

nya berstatus tidak aktif, menjadi aktif kembali.

"Terkait kelanjutan pendidikan korban, Pihak UPTD PPA Kabupaten Banyumas telah berkomunikasi dengan pihak sekolah agar korban tetap dapat melanjutkan pendidikannya. Pihak sekolah akan membantu mengakses kejar paket bagi korban, setelah korban melahirkan, karena saat ini korban sedang fokus pada kesehatannya.

Namun, tidak memungkinkan bagi korban untuk melanjutkan sekolah di tempat yang sama, dengan mempertimbangkan kesehatan akan adanya stigmatisasi dan perundungan terhadap korban di lingkungan sekolah yang dapat berdampak buruk pada mental korban. UPTD PPA Kabupaten Banyumas juga akan mengusahakan pendidikannya kembali melalui pihak Disdik Kabupaten Banyumas, apakah memungkinkan jika korban bisa sekolah formal kembali," ujar

Nahar.

Berdasarkan informasi yang dihimpun Tim SAPA KemenPPPA, sebelumnya korban mengalami pemerkosaan lebih dari 1 (satu) kali. Beberapa kejadian dilakukan di rumah terduga pelaku, yang semuanya merupakan tetangga korban. Terduga pelaku sebanyak 8 (delapan) orang, 4 (empat) diantaranya sudah ditahan, sementara yang lainnya masih dalam proses pengembangan oleh penyidik. Korban mulai disetubuhi sejak akhir 2021, hingga tahun 2022.

"Selanjutnya, Satuan Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (SPT PPA) Jawa Tengah berencana akan memberikan bantuan sosial berupa support gizi dan peralatan pasca bersalin, dan melakukan koordinasi dengan RSUD Margono untuk memberikan fasilitasi medis bagi korban, terutama untuk proses persalinannya nanti," tutur Nahar. **(Ati)-f**

Tim Gabungan Tindak 12 Kendaraan Angkut Barang

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 42 kendaraan angkut barang terjaring operasi gabungan Dinas Perhubungan (Dishub) dan Satlantas Polres Sukoharjo di Terminal Tawangsari, Senin (3/4).

Petugas dalam kegiatan tersebut menindak 12 kendaraan karena melakukan pelanggaran uji KIR sudah habis dengan memberikan sanksi bukti pelanggaran (tilang).

Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) Sukoharjo Toni Sri Buntoro, Senin (3/4) mengatakan, operasi melibatkan tim gabungan Dishub dan Satlantas Polres Sukoharjo digelar di wilayah Kecamatan Tawangsari dengan sasaran kendaraan angkut barang. Lokasi kegiatan dipilih di depan Terminal

Tawangsari sebagai jalur utama kendaraan. Operasi digelar dalam rangka menjamin kenyamanan dan keselamatan pengguna jalan. Petugas dalam operasi tersebut menghentikan kendaraan angkut seperti truk, pickup dan mobil barang yang melintas di depan Terminal Tawangsari.

Hasil operasi sebanyak 42 kendaraan angkut barang terjaring. Rinciannya, 23 truk dump, 8 pickup dan 11 mobil barang. Setelah dilakukan pemeriksaan terdapat 12 kendaraan

yang melanggar uji berkala atau uji KIR kendaraan sudah habis masa berlakunya.

Kendaraan yang melanggar uji KIR tersebut mendapatkan sanksi tegas dari petugas berupa tindakan tilang. Hukuman diharapkan dapat membuat efek jera dan kedepan masyarakat lebih tertib aturan baik kelengkapan dokumen kendaraan

"Operasi angkutan barang menyasar di wilayah Kecamatan Tawangsari. Ada 12 ke daratan angkut barang yang mendapat sanksi tilang," ujarnya. Dishub bersama Satlantas Polres Sukoharjo dikatakan Toni kedepan akan terus melakukan operasi serupa. Sasaran

kegiatan dilakukan secara acak disejumlah wilayah. Hal ini dilakukan untuk menekan pelanggaran kendaraan angkut barang.

"Dalam operasi sebelumnya juga kami temukan pelanggaran seperti selain uji KIR habis juga membawa muatan berlebih atau melebihi kapasitas," lanjutnya. Toni mengatakan, operasi kendaraan angkut dilakukan secara berkala selain menekan pelanggaran, juga sekaligus meminimalisir potensi kerusakan jalan akibat kendaraan mengangkut barang dalam jumlah berlebih. Beban yang berat dan kendaraan besar sangat berpotensi mempercepat kerusakan jalan.

(Mam)-f

HUKUM

DIBEKUK WARGA DI WILAYAH BANTUL
Pelaku Curanmor Bacok Leher Pengguna Jalan

WONOSARI (KR) - Tri Haryanto (29) warga Dusun Ngoro-oro Giriasih Purwosari Gunungkidul, menjadi korban pembacokan pelaku curanmor di Kapanewon Pundong Bantul. Pelaku berinisial SM (35) tersebut kini sudah diamankan Polsek Purwosari Gunungkidul. "Tersangka berikud barang bukti hasil kejahatan sudah kami amankan," kata Kapolsek Purwosari, AKP Boedi Haryanto Senin (3/4).

Informasi di lokasi kejadian menyatakan peristiwa pembacokan tersebut bermula saat korban Tri Haryanto bersama saksi Budi dalam perjalanan pulang berboncengan sepeda motor dari tempat kerja di sebuah bengkel motor di Kapanewon Kretek Bantul.

Sampai di ruas jalan Klepu Giriasih dari arah berlawanan melaju sepeda motor yang dikendarai SM secara ugall-ugalan hingga nyaris menabrak motor kor-

ban. Peristiwa tersebut terjadi pada malam hari dan menimbulkan kecurigaan korban.

Hingga akhirnya korban melakukan pengejaran dan berhasil menghentikan motor pelaku. Korban sempat menanyakan nama dan alamat pelaku yang saat itu nyaris menabraknya, namun tidak dijawab dan SM berusaha kabur. "Saat itu juga tanpa diketahui SM langsung mengayunkan sabit dan mengenai leher Tri Haryanto," imbuhnya.

Dalam keadaan terluka, langsung berteriak maling dan meminta pertolongan warga. Alhasil, warga berdatangan ke lokasi kejadian dan pelaku langsung kabur meninggalkan motor curian lantaran kunci kontak motor berhasil direbut warga.

Melihat warga berdatangan, pelaku langsung lari hingga terjadi kejar-kejaran dengan warga. Beberapa jam kemudian tersangka SM berhasil dibekuk di sebuah bulak wilayah Kapanewon Pundong Kabupaten Bantul. **(Bmp)-f**

Mayat Bayi di Tumpukan Ranting Kayu

MAGELANG (KR) - Sedang mencari ranting atau kayu untuk bahan bakar, warga menemukan mayat bayi perempuan di tengah-tengah tumpukan ranting kayu bakar yang ada di tepi aliran Kali Elo wilayah Mendut Mungkid Magelang, Senin (3/4) siang. Penyelidikan berkaitan penemuan mayat bayi ini masih terus dilakukan.

Secara terpisah Kapolsek Mungkid, AKP Joko Hero, mengungkapkan mayat tersebut langsung dibawa ke RSUD Muntilan.

"Mayat tersebut ditemukan warga yang sedang mencari ranting untuk kayu bakar," jelasnya.

Dikatakan, mayat tersebut masih ada tali pusarnya saat ditemukan. Diduga bayi tersebut baru saja dilahirkan.

Mayat bayi tersebut tersangkut di bebatuan yang ada di tepi aliran Kali Elo, yang di lokasi tersebut juga banyak ranting pohon dan bambu. Manakala tidak ada bebatuan dan ranting-ranting serta bambu, diperkirakan mungkin sudah hanyut ke lokasi lebih jauh. **(Tha)-f**



KR-M Thoha
Petugas bersama masyarakat dan relawan berada di sekitar lokasi penemuan.

14 Pengedar dan Pengguna Narkoba Dibekuk

PURWOKERTO (KR) - Sebanyak 14 pelaku penyalahgunaan narkoba terdiri dari pengedar dan pengguna berhasil ditangkap Satresnarkoba Polresta Banyumas.

Kapolresta Banyumas, Kombes Pol Edy Suranta Sitepu, Selasa (4/4), saat konferensi pers di pendopo Mapolresta setempat menjelaskan pelaku penyalahgunaan narkoba sebanyak 14 orang ditangkap selama pelaksanaan operasi 'Bersinar Candi 2023' mulai 9 Maret hingga 28 Maret 2023, dengan mengungkap 12 kasus.

"Yang menjadi sasaran operasi ini adalah yaitu pengedar narkoba nontanaman maupun narkotika yang jenis tanaman. Selama 20 hari operasi, kami berhasil mengungkap 12 kasus, dengan 14 tersangka," jelasnya.

Para tersangka terdiri dari 10 pengedar yaitu SEW, SHS, DS, RAP, R, ADS, AP, IL, DAQ, dan AA. Kemudian 4 pengguna yaitu FBP, M, FA, dan GC. Sementara barang bukti yang diamankan yaitu Sabu 36,12 gram, ganja 13,31 gram, dan tembakau sintetis 61,81 gram.

Lalu barang bukti yang digunakan sebagai sarana yaitu 1 unit mobil, 9 unit sepeda motor, 12 buah HP, 2 timbangan dan uang tunai Rp 530.000.

Para tersangka dikenakan Pasal 114 ayat 1,

subsidir Pasal 112 ayat 2 UU No 35 tahun 2009 tentang Narkotika, Pasal 111 ayat 1 dan atau pasal 127 ayat 1 huruf a Undang Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang narkotika.

(Dri)-f

Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu didampingi Kasat Resnarkoba Kompol Yogi Prawira.



KR-Driyanto

BERKEDOK MEMBUAT PARFUM
Pabrik Miras di Kebumen Digerebek Polisi

KEBUMEN (KR) - Petugas Polres Kebumen menggerebek gudang yang digunakan untuk tempat usaha pembuatan minuman keras (miras) ilegal di Desa Karangjambu Sruweng, Senin (3/4). Pemilik usaha YH (53) lolos dari sergapan petugas.

Namun dari tempat tersebut, diperoleh banyak barang bukti. Di antaranya miras berbagai merek hasil produksi yang diduga palsu, bahan dan alat produksi miras, serta lembaran pita cukai yang juga diduga palsu.

Kapolres Kebumen, AKBP Burhanuddin, mengungkapkan penggerebekan dilakukan dari pengembangan tertangkapnya sales miras oleh jajaran Satreskrim dalam kegiatan rutin kepolisian yang ditingkatkan (KRYD).

"Akhirnya hari ini berhasil kita bongkar tempat usaha miras yang diduga sudah beroperasi kurang lebih selama lima tahun," tegas Kapolres yang datang ke lokasi penggerebekan bersama Bupati Kebumen Arif Sugiyanto.

Miras palsu produksi YH, tidak hanya diedarkan di wilayah Kebu-

men, namun hingga ke luar daerah. Jika dilihat sepiintas, kemasan miras buatan YH mirip dengan aslinya. Diperoleh keterangan, beberapa tahun lalu YH pernah berurusan dengan polisi dengan kasus yang sama.

Sejumlah warga mengenal YH sebagai orang yang sangat pendiam. Warga tidak menyangka gudang tersebut digunakan untuk membuat

miras karena YH pernah mengatakan gudang tersebut digunakan untuk membuat parfum.

Bupati Kebumen, Arif Sugiyanto, mengapresiasi keberhasilan Polres Kebumen menggerebek tempat usaha pembuatan miras, sekaligus prihatin karena di Kebumen dijumpai pabrik miras ilegal. "Mudah-mudahan tidak ada kasus seperti ini lagi di Kebumen," ujarnya. **(Suk)-f**

Barang bukti dari penggerebekan tempat usaha pembuatan miras ilegal di Desa Karangjambu, Kecamatan Sruweng.



KR-Istimewa